

Pemberdayaan Kader Posyandu Melalui Kelas Bebas Stunting Didesa Cinta Raja Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara Tahun 2023

¹⁾Selvy indah, ²⁾Ingka Kristina Pangaribuan, ³⁾Lisa Erawati, ⁴⁾Febrika Munthe, ⁵⁾Lyana Nurul, ⁶⁾Feny Febrianty, ⁷⁾Febri Dyah, ⁸⁾Monica Situngkir

^{1,2,3,4,5,6,7,8)}Department of midwifery, STIKes Mitra Husada Medan, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Pemberdayaan Kader Posyandu, Kelas Bebas Stunting	Mahasiswa STIKes Mitra Husada Medan melaksanakan pengabdian kesehatan masyarakat dalam rangka kegiatan PPK Ormawa di Desa Cinta Raja Langkat, angka stunting yang di dapatkan sebesar 18,23% hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang stunting data Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGI) Tahun 2021, angka prevalensi stunting di Sumatera Utara (Sumut) masih 25,8 persen dan harus mencapai 14 persen pada 2024 mendatang sesuai dengan target nasional. Tujuan SDGs kedua menghilangkan kelaparan dan segala bentuk malnutrisi, pencegahan stunting melalui pendekatan partisipasi masyarakat dengan Menyediaan tenaga Kader Pembangunan Manusia (KPM) di Desa Cinta Raja dan membuat kelas bebas stunting. Hasil yang diperoleh dalam pelaksanaan kelas bebas stunting yaitu peningkatan pengetahuan kader tentang pentingnya gizi dalam tumbuh kembang anak sebelum pelaksanaan melalui program penguatan kapasitas organisasi kemahasiswaan dengan metode penyuluhan kelas bebas dilihat bahwa pengetahuan kader tentang dalam menurunkan angka stunting didesa cinta raja kecamatan secanggang kabupaten langkat provinsi sumatera utara melalui program penguatan kapasitas organisasi kemahasiswaan dengan metode penyuluhan kelas bebas stunting baik sebanyak 20 responden (80%), cukup sebanyak 4 (16%) dan kurang sebanyak 1 responden (4%) setelah dilaksanakan kelas bebas stunting terjadi peningkatan pengetahuan dengan baik sebanyak 23 responden (92%), cukup sebanyak 1 responden (4%) dan kurang sebanyak 1 responden (4%)
Keywords: Empowerment of Posyandu Cadres, Stunting Free Classes.	ABSTRACT Students of STIKes Mitra Husada Medan carried out community health service in the context of PPK Ormawa activities in Cinta Raja Langkat Village, the stunting rate obtained was 18.23%, this was due to a lack of knowledge about stunting data from the 2021 Indonesian Toddler Nutrition Status Survey (SSGI), The stunting prevalence rate in North Sumatra (North Sumatra) is still 25.8 percent and must reach 14 percent by 2024 in accordance with the national target. The second SDG goal is to eliminate hunger and all forms of malnutrition, prevent stunting through a community participation approach by providing Human Development Cadres (KPM) in Cinta Raja Village and creating stunting-free classes. The results obtained in the implementation of the stunting-free class were an increase in cadres' knowledge about the importance of nutrition in children's growth and development before implementation through a program to strengthen the capacity of student organizations using the free class counseling method. It was seen that the cadres' knowledge about reducing stunting rates in Cinta Raja Village, Secanggang District, Langkat Regency, Sumatra Province north through a program to strengthen the capacity of student organizations using the stunting-free class counseling method, 20 respondents (80%) were good, 4 (16%) were quite good and 1 respondent (4%) was less than 23 respondents after the stunting-free class was implemented, there was a good increase in knowledge by 23 respondents (92%), only 1 respondent (4%) and less than 1 respondent (4%).
This is an open access article under the CC-BY-SA license.	
	

I. PENDAHULUAN

Desa Cinta Raja Kecamatan Secanggang kabupaten Langkat yang memiliki mayoritas penduduknya kariwan swasta . Berdasarkan survey awal tim PPK ORMAWA STIKes MITRA HUSADA MEDAN,

didapati data melalui statistik penduduk berjumlah 892 orang dengan jumlah pekerjaan paling banyak adalah mengurus rumah tangga 27,47% namun kasus stunting di daerah Langkat saat ini masih terbilang tinggi hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan terhadap makanan sehat dan bergizi seperti makanan berprotein tinggi, sehingga menyebabkan buah hatinya turut kekurangan nutrisi. Pengabdian ini di dukung oleh penelitian (Mediani et al., 2020) tentang pemberdayaan kader posyandu melalui kegiatan diskusi dan ceramah dapat meningkatkan pengetahuan dan motivasi kader dalam pencegahan stunting pada balita. Penelitian (Afifa & Setyowati, 2023) juga tentang pemberdayaan kader posyandu terhadap stunting pada balita melalui literature review yang menyatakan bawasannya pengetahuan kader posyandu dapat meningkat melalui kegiatan penyuluhan, leaflet dan diskusi. Hal tersebut di dukung oleh data Survei Status Gizi Balita Indonesia (Kemenkes, 2023), angka prevalensi stunting di Sumatera Utara (Sumut) masih 25,8 persen dan harus mencapai 14 persen pada 2024 mendatang sesuai dengan target nasional. Sedangkan berdasarkan data Risesdas, prevalensi stunting di Langkat tahun 2018 sebesar 23,2 % anak balita (balita) mengalami stunting. Pada 2019, jumlah balita stunting turun menjadi 23,3 persen. Menurut (Kesehatan, 2018), penurunan Kabupaten Langkat sebesar 18,23%. Namun, hal tersebut bukan target yang ditetapkan oleh Gubernur Langkat, karena itu Pemkab Langkat tetap menekankan angka stunting dengan nilai target 1%.

Sesuai dengan Kementerian Kesehatan 320 Tahun 2020 pasal 41 ayat (1B) wewenang bidan dalam memberikan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir bayi balita dan anak prasekolah memberikan imunisasi sesuai program pemerintah pusat melakukan pemantauan deteksi dini kasus penulisan gangguan tumbuh kembang dan pertolongan pertama pada kegawatdaruratan dilanjutkan dengan rujukan (Menteri kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Stunting adalah kondisi yang ditandai dengan kurangnya tinggi badan anak apabila dibandingkan dengan anak-anak seusianya. Stunting merupakan gangguan pertumbuhan pada anak. Penyebab utama dari stunting adalah kurangnya asupan nutrisi selama masa pertumbuhan anak, stunting dapat di cegah sejak masa prakonsepsi. Salah satu upaya yang diberikan pada kelas bebas stunting di Desa Cinta raja adalah dengan memberikan aplikasi SCATION (stunting Care Application) yang dapat digunakan kader kepada Masyarakat dalam deteksi dini permasalahan terkait tumbuh kembang anak (Pangaribuan et al., 2023)

Solusi yang akan diterapkan dalam kegiatan ini adalah dengan membentuk Kelas Bebas Stunting di Desa Cinta Raja, yang nantinya diharapkan untuk para kader dapat menyampaikan kepada masyarakat desa untuk memenuhi segala kebutuhan yang dapat mencegah terjadinya Stunting pada balita. Pemberdayaan ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu tentang pencegahan stunting pada anak balita sehingga dengan adanya kelas bebas stunting ini dapat menurunkan angka kejadian Stunting di Desa Cinta Raja, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara Tahun 2023.

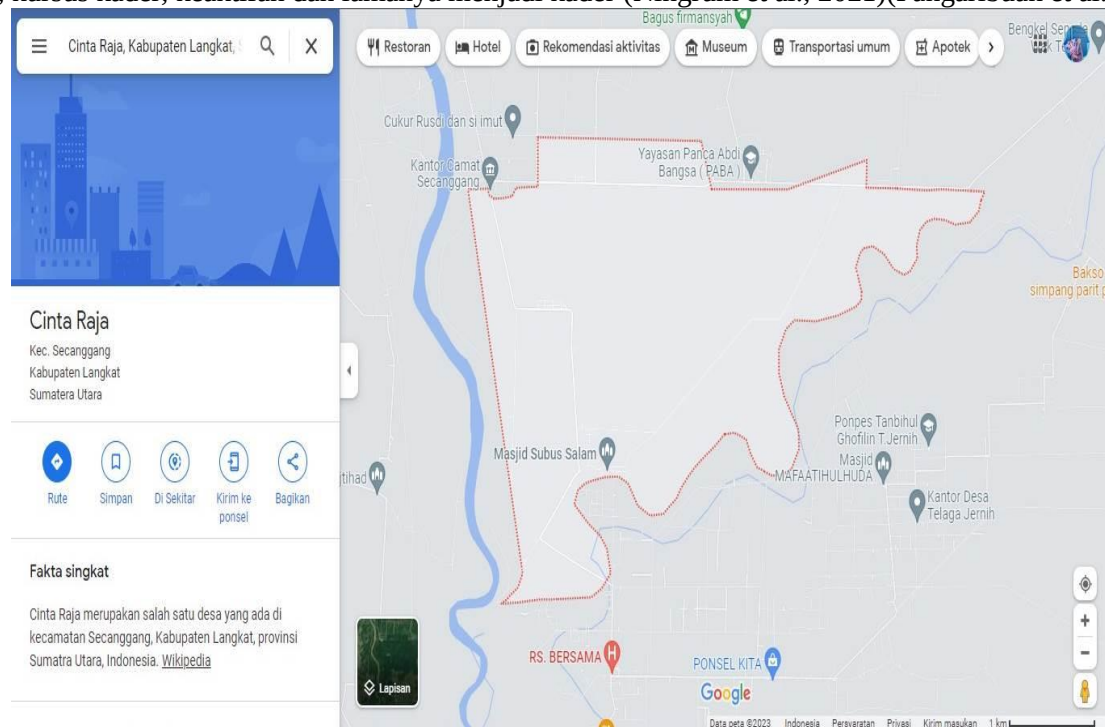
Tujuan dari pelaksanaan pengabdian ini adalah melalui kelas bebas stunting yang dilaksanakan melalui program PPK Ormawa diharapkan kader Posyandu yang ada di Desa Cinta Raja Kabupaten Langkat dapat melakukan deteksi dini ataupun pencegahan stunting pada balita di Desa Cinta Raja, dan pemantauan tumbuh kembang balita semakin baik melalui peran kader posyandu.

II. MASALAH

Berdasarkan data yang didapatkan dari laporan kwartal stunting Desa Cinta Raja tahun 2022 didapatkan 8 anak terindikasi akan mengalami stunting, maka dari itu program PPK Ormawa ini dibuat untuk pemberdayaan kader posyandu melalui kelas bebas stunting sebagai implementasi selanjutnya yang dapat menurunkan angka kejadian stunting di Desa Cinta Raja. Masalah yang sering dihadapi dalam upaya pencegahan stunting, masyarakat umumnya menganggap pertumbuhan fisik sepenuhnya dipengaruhi faktor keturunan. Kemudian sering kali terjadi, anak balita yang mengalami stunting tidak terlalu kentara secara fisik. Anak balita stunting seringkali terlihat normal dan sehat, sehingga keluarga tidak terlalu memperhatikan gangguan yang terjadi dan penanganan yang harus dilakukan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021)

Dalam upaya pencegahan stunting diperlukan pemberdayaan masyarakat dengan meningkatkan peran dan fungsi kader posyandu yang sudah ada. Maka perlu dibentuknya kelas bebas stunting di Desa Cinta Raja guna untuk peningkatan pengetahuan tentang pencegahan stunting bagi kader posyandu sangat bermanfaat dalam kegiatan menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat dan pemantauan status stunting anak balita, sehingga diharapkan kejadian stunting dapat diketahui lebih awal. Pengetahuan dan keterampilan

kader posyandi dapat dipengaruhi oleh beberapa hal seperti frekuensi mengikuti pembinaan, pendidikan formal, kursus kader, keaktifan dan lamanya menjadi kader (Ningrum et al., 2021)(Pangaribuan et al., 2020)



Gambar 1 map Lokasi Pengabdian

III. METODE

Penerapan Inovasi pemberdayaan kader posyandu melalui kelas bebas stunting didesa cinta raja kecamatan secanggang kabupaten langkat. Pelaksana berkoordinasi dengan pimpinan dan perangkat struktural dalam pelaksanaan kegiatan ini. Jumlah sasaran dalam pengabdian ini sebanyak 25 orang. Tempat pelaksanaan pengabdian masyarakat di Di Kantor Balai Desa Cinta Raja Kecamatan secanggang Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara Tahun 2023, waktu pelaksanaan pada bulan Juli-November 2023. Mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi Kepala Desa cinta raja dan jajaran Staf pegawai dikantor desa cinta raja, kader dan responden pengguna Masyarakat desa cinta raja, ibu hamil, bayi dan balita. Kegiatan diawali dengan mengurus surat izin ke desa cinta raja sebagai izin untuk melaksanakan kegiatan program penguatan kapasitas organisasi kemahasiswaan. Langkah- langkah kegiatan pengabdian yaitu: Persiapan sosialisasi dimulai dari pemberian informasi tujuan dan manfaat pelaksanaan kegiatan PKM , edukasi tentang kelas bebas stunting dan tumbuh kembang anak, diskusi dan penggunaan leaflet yang diberikan kepada responden. Langkah- langkah kegiatan pengabdian yaitu:



Gambar 2. Tahapan Kegiatan Pengabdian

1. Tahap Perencanaan

- Penentuan sasaran program: menentukan kelompok masyarakat yang akan menjadi sasaran penyuluhan.
- Penyusunan rencana kegiatan kelas kader : materi yang akan diberikan berupa Ibu hamil mendapat Tablet Tambah Darah (TTD), Pemberian Makanan Tambahan (PMT) ibu hamil, Pemenuhan gizi seimbang, Persalinan dengan dokter atau bidan Ahli, Pemberian Inisiasi Menyusu Dini (IMD), Pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif pada Bayi , Memberikan Makanan Pendamping Asi (MP-ASI) untuk bayi hinggausia 2 tahun, Pemberian imunisasi dasar lengkap dan vitamin A, Pemantauan pertumbuhan balita di posyandu terdekat, penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Pentingnya 1000 HPK, Pola Asuh yang baik dalam pencegahan stunting, Faktor Resiko Stunting oleh narasumber.(Pangaribuan, 2022)
- Membentuk tim pelaksana: mengajak aparat desa, kader Kesehatan, kader pkk, tokoh Masyarakat, kader posyandu, guru paud, Masyarakat, ibu hamil, bayi dan balita untuk bekerja sama dalam proses penyuluhan kegiatan pemberdayaan kader posyandu dalam kelas bebas stunting.

2. Tahap Pelaksanaan

- Pelaksanaan kegiatan yang kami lakukan untuk identifikasi kebutuhan Masyarakat dalam kelas bebas stunting : Melakukan sosialisasi Penyuluhan Tentang Stunting Tim pengabdian mensosialisasikan materi menggunakan banner yang berisi pengertian stunting dan Bagaimana cara pencegahannya. Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan sasaran keluarga penderita stunting, Ibu hamil, kader posyandu, pihak puskesmas, dan masyarakat setempat, Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita, balita yang mengalami Permasalahan pertumbuhan sehingga tidak terjadi stunting, Melakukan sanitasi dan Akses Air Bersih, Pemenuhan nutrisi pada ibu hamil Ibu hamil perlu mendapat makanan yang baik, sehingga apabila ibu hamil dalam keadaan sangat kurus atau telah mengalami Kurang Energi Kronis (KEK), maka Perlu diberikan makanan tambahan kepada ibu Hamil dengan penenuhan tablet fe minimal 90 tablet selama kehamilan.
- Kegiatan kelas bebas stunting dilaksanakan sebanyak 13 kali untuk memberikan materi oleh narasumber, pelaksanaan kelas bebas stunting tentang pengetahuan kader posyandu tentang tumbuh kembang anak dan pencegahan stunting guna menurunkan angka stunting didesa cinta raja kecamatan secanggang kabupaten langkat tahun 2023.
- Pendampingan penyuluhan kegiatan ini nantinya akan di evaluasi melalui,video, poster, artikel ilmiah dan buku tematik

3. Tahap Monitoring

- a. Evaluasi hasil kelas bebas stunting yang dilaksanakan dengan melihat video, poster, artikel ilmiah serta buku tematik.
- b. Pengumpulan data dan analisis: mengumpulkan data masyarakat dari masing masing kelompok kemudian melakukan analisis data untuk mengevaluasi keberhasilan program dan membuat kegiatan yang berkelanjutan apabila diperoleh hasil yang belum maksimal.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan kelas bebas stunting didesa cinta raja kecamatan langkat provinsi sumatera utara yaitu dengan melaksanakan materi kepada kader posyandu dalam menurunkan angka stunting didesa cinta raja kecamatan secanggang kabupaten langkat provinsi sumatera utara. Setelah dilaksanakan kelas bebas stunting dan sebelum kelas bebas stunting kemudian diberikan materi langsung oleh narasumber tentang pemberdayaan kader posyandu melalui kelas bebas stunting didesa cinta raja kecamatan secanggang kabupaten langkat provinsi sumatera utara tahun 2023 yang diikuti oleh seluruh kader posyandu sebanyak 25 orang, Masyarakat yang sudah ditetapkan untuk kegiatan kelas bebas stunting meliputi aparat desa, kader Kesehatan, kader pkk, tokoh Masyarakat, kader posyandu, guru paud, Masyarakat, ibu hamil, bayi dan balita.

Tabel 1 Peningkatan Pengetahuan kader posyandu tentang kelas bebas stunting

No	Pengetahuan	Sebelum kelas bebas stunting		sesudah kelas bebas stunting	
		N	%	N	%
1	Baik	20	80	23	92
2	Cukup	4	16	1	4
3	Kurang	1	4	1	4
Jumlah		25	100	25	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pengetahuan kader tentang dalam menurunkan angka stunting didesa cinta raja kecamatan secanggang kabupaten langkat provinsi sumatera utara melalui program penguatan kapasitas organisasi kemahasiswaan dengan metode penyuluhan kelas bebas stunting baik sebanyak 20 responden (80%), cukup sebanyak 4 (16%) dan kurang sebanyak 1 responden (4%) setelah dilaksanakan kelas bebas stunting terjadi peningkatan pengetahuan dengan baik sebanyak 23 responden (92%), cukup sebanyak 1 responden (4%) dan kurang sebanyak 1 responden (4%). Hasil Pengabdian ini sesuai dengan (Atasasih, 2022) bawasannya dengan adanya kegiatan sosialisasi tentang pemenuhan gizi terhadap tumbuh kembang anak dapat meningkatkan pengetahuan ibu mengenai stunting, pengabdian ini juga di dukung dengan pelaksanaan penerapan aplikasi SCATION (*stunting care application*) pada kader yang ada di desa cinta raja, melalui aplikasi tersebut kader posyandu dapat memantau tumbuh kembang anak sehingga dapat mengetahui apakah anak tersebut mengalami gangguan tumbuh kembang atau tidak (Pangaribuan et al., 2023). Pengabdian ini juga memberikan informasi tentang pemberian vitamin A dan makanan tambahan pada anak, dimana peran dari vitamin A pada balita adalah salah satu zat gizi esensial yang dibutuhkan balita untuk dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Vitamin A dalam tubuh menstimulasi produksi sel darah putih yang berperan dalam pembentukan tulang, menjaga dan mendukung pertumbuhan sel-sel tubuh, serta meningkatkan daya tahan tubuh (Pangaribuan, 2022).

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 3. Pemberian Materi Oleh Dokter Spesialisasi dan Penanaman Bibit Sayuran, Kangkung, Bayam, Dll

Anak Tentang Pemenuhan Gizi Seimbang



Gambar 4. Memberikan Makanan Pendamping Asi (MP-ASI) dan Penanaman Bibit Daun Kelor

Untuk Bayi Hingga Usia 2 Tahun



Gambar 5. Melakukan Kunjungan Ke Rumah Warga Yang Memiliki Permasalahan Kesehatan (ASI Tidak Lancar)



Gambar 6. Melakukan Pemantauan Tumbuhan Dari Bibit Daun Kelor Dan Sayuran

V. KESIMPULAN

Peningkatan pengetahuan kader tentang dalam menurunkan angka stunting didesa cinta raja kecamatan secanggang kabupaten langkat provinsi sumatera utara melalui program penguatan kapasitas organisasi kemahasiswaan dengan metode penyuluhan kelas bebas stunting baik sebanyak 20 responden (80%), cukup sebanyak 4 (16%) dan kurang sebanyak 1 responden (4%) setelah dilaksanakan kelas bebas stunting terjadi peningkatan pengetahuan dengan baik sebanyak 23 responden (92%), cukup sebanyak 1 responden (4%) dan kurang sebanyak 1 responden (4%). Hasil dari kegiatan yang direncanakan dengan dilaksanakan semua dilakukan sesuai dengan hari yang ditentukan tanpa kendala. Kegiatan pelaksanaan kelas bebas stunting berlangsung dengan baik dan diakhir kegiatan pelaksanaan PPK Ormawa yang dilaksanakan dibentuk satu organisasi di Desa Cinta Raja untuk Pengelola Kelas bebas stunting yang bertujuan untuk mencegah atau deteksi dini stunting pada balita.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ketua Pengurus Yayasan Mitra Husada Medan yang sudah memberikan fasilitasi dalam terlaksananya kegiatan pengabdian Masyarakat, dan terima kasih kepada Ketua STIKes Mitra Husada Medan yang sudah mensupport penulis dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat serta tidak lupa kepada unit kemahasiswaan STIKes Mitra Husada Medan yang memberikan dukungan dalam kegiatan ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kepala desa, kader posyandu dan Masyarakat desa cinta raja, Kecamatan secanggang provinsi sumatera utara Tahun 2023, yang sudah memberikan izin dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dari tim dosen dan Mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifa, I., & Setyowati, S. (2023). Pemberdayaan Kader Posyandu Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Di Indonesia : Systematic Literature Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(3), 2262–2268.
- Atasasih, H. (2022). Sosialisasi “Isi Piringku” Pada Remaja Putri Sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 116–121. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i1.4685>
- Kemenkes. (2023). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. *Kemenkes*, 1–7.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Laporan Kinerja Kementrian Kesehatan Tahun 2020. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2021*, 1–224.
- Kesehatan, D. (2018). *Badan Pusat Statistik, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, Kementerian Kesehatan. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017*.
- Mediani, H. S., Nurhidayah, I., & Lukman, M. (2020). Pemberdayaan Kader Kesehatan tentang Pencegahan Stunting pada Balita. *Media Karya Kesehatan*, 3(1), 82–90. <https://doi.org/10.24198/mkk.v3i1.26415>
- Menteri kesehatan Republik Indonesia, 2020. (2020). *KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR HK.01.07/MENKES/320/2020*. 21(1), 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203%0Ahttp://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>
- Ningrum, D., Setiadi, D. K., & Hudaya, A. P. (2021). Pelatihan Kader Posyandu Untuk Pencegahan Stunting pada Balita di Desa Cibeureum Kulon Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang. *ANDASIH Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 7–14. <https://doi.org/10.57084/andasih.v2i1.499>
- Pangaribuan, I. K. (2022). Factors Affecting Mothers in Giving Vitamin A Capsules To Toddlers. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(2), 681–684. <https://doi.org/10.30604/jika.v7i2.1818>
- Pangaribuan, I. K., Said, F. M., Rahim, S. B. A., Hassan, H. C., & Poddar, S. (2023). Stunting Care Application (SCATION) and Its Effect in Early Detection of Stunting in Toddlers in Langkat District. *JK Practitioner*, 28(1–2), 25–34.
- Pangaribuan, I. K., Simanullang, E., & Poddar, S. (2020). The analyze toddler growth and development according to family's economic status in Village Limau Manis, Districts Tanjung Morawa. *Enfermeria Clinica*, 30, 92–95. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2019.11.029>